

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Kuru Raya adalah Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Ibu kotanya adalah Kubu Raya. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari kabupaten Mempawah. Adapun geografis wilayah dapat dilihat sebagai berikut :

Luas Wilayah : 6.958 km²

Provinsi : Kalimantan Barat

Jumlah Penduduk : 518.116 (2014)

Tanggal Peresmian : 17 Juli 2007

Ibu Kota : Kubu Raya

Untuk pemerintahan Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pemerintahan

No	Nama	Masa jabatan	Keterangan	Wakil Bupati
1	Drs. Kamaruzzaman, M.Si	2007-2009	Pejabaran Bupati	.
2	H. Muda Mahendra, S.H	2009-2004		Drs. Anreas Myhrotien, M. Si
3	H. Rusman H.M. Ali, S. H.	17 Feb 2014- 2019		Hermanus, S. H
4	H. Muda Mahendra, S.H.	2019 skrg		Sujiwo, S.E

2. Profil Narasumber Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini adalah guru PPKn, yang terdiri dari 3 orang. Adapun pengalaman masa kerja narasumber tersebut rata-rata terdiri dari 13 tahun masa kerja. Data narasumber dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Profil Narasumber

No	Nama	Keterangan
1	Rika, S.Pd	Guru PPKn
2	Siti Mujenah, S.Pd	Guru PPKn
3	Fenny, S.Pd	Guru PPKn

Narasumber guru PPKn yang bersangkutan adalah guru PPKn di Kabupaten Kubu Raya dari beberapa sekolah menengah tingkat atas.

B. Pemahaman guru PPKn terhadap Implementasi Kurikulum 13 di Kabupaten Kubu Raya

Kurikulum dalam sebuah dimensi proses yang merupakan realisasi ide dan rancangan kurikulum yang tertuang dalam proses pembelajaran. Guru merupakan tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut menjadi proses pembelajaran (Kemendikbud, 2012).

Guru adalah orang yang mendidik, guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan (Muliawan, 2005; 142). Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab member pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya mampu mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Mujib, 2006: 87).

Untuk itulah sangat diperlukan pemahaman guru dalam memahami sebuah kurikulum dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pemahaman guru PPKn di Kabupaten Kubu Raya dalam memahami penerapan kurikulum 2013 sejauh ini guru PPKn sudah memiliki pemahaman yang cukup baik. Kemampuan pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis penyusunan RPP yang sudah sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Analisis Instrummen Penyusunan RPP Kurikulum 2013
pada Guru PPKn di Kubu Raya**

No	Komponen	Hasil Analisis	Keterangan
1	Identitas Mata Pelajaran/Tema	lengkap	B
2	Indikator	sesuai	BS
3	Materi Ajar	Sesuai	BS
4	Sumber Belajar	Ada	B
5	Media Pembelajaran	Sesuai	B
6	Kegiatan Pembelajaran	Sesuai	B
7	Penilaian	Lengkap	B

Keterangan: B = Baik

BS = Baik Sekali

Dari temuan penelitian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pemahaman guru PPKn dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dalam penyusunan RPP guru PPKn sudah meliputi 7 Komponen dalam Kurikulum 2013 (tabel 1.1) yang terdiri yakni; Identitas Mata Pelajaran/Tema, Indikator, Materi Ajar, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian. Pada setiap komponen penilaian terdapat indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan penilaian.

Pada komponen identitas Mata Pelajaran/Tema guru PPKn sudah menuliskan identitas dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan isi identitas dengan nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, materi pokok, jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran dan guru yang bersangkutan sudah menuliskan semua komponen tersebut dalam RPP yang dibuat.

Pada komponen kedua pada indikator, guru PPKn juga sudah menuliskan dengan sesuai dengan Kompetensi Dasar, guru juga menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan KD, adapun yang dikembangkan mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, guru yang bersangkutan sudah mencantumkan komponen dalam RPP yang dibuat untuk proses pembelajaran.

Pada komponen ketiga yakni komponen Materi Ajar, guru yang bersangkutan sudah menuliskan materi ajar, akan tetapi guru yang bersangkutan masih perlu meningkatkan pemahaman terhadap kesuaian tujuan pembelajaran dengan materi/kegiatan pembelajaran pengayaan, memuat materi dalam kegiatan pembelajaran remidi.

Pada komponen keempat mengenai komponen sumber belajar, guru PPKn di Kubu Raya sudah memiliki pemahaman yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan Sumber Belajar yang terdapat 3 indikator yang wajib ada, yakni menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah, menambahkan materi-materi yang diperoleh dari teknologi infoamsi maupun perpustakaan, dan memanfaatkan lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah, dan guru yang bersangkutan sudah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan komponen, dan menambahkan teknologi informasi dan materi dari perpustakaan dengan juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk komponen kelima yakni komponen Media Pembelajaran, guru PPKn sudah mencantumkan dalam RPP Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam komponen Media Pembelajaran yang digunakan sudah cukup bervariasi yakni sederhana mudah dipahami siswa, dan media yang digunakan guru yang bersangkutan sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran saintifik, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selanjutnya pada komponen keenam, yakni komponen Kegiatan Pembelajaran dan hasil, diperoleh pemahaman guru PPKn terhadap kegiatan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sudah baik. Yakni dalam komponen Kegiatan pembelajaran sudah mencakup 4 indikator kegiatan ; kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik pada pendahuluan pembelajaran, kegiatan dengan metode saintifik pada inti pembelajaran, kegiatan pengayaan atau remedial pada penutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PPKn sudah terlihat seimbang dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun masih terdapat kelemahan pemahaman guru PPKn dalam kegiatan Pembelajaran pada pengembangan model pembelajaran dengan karakter yang

dikembangkan, yakni kelemahan pada pemfokuskan karakter yang terlalu banyak, dan monoton pada karakter yang sudah dicanangkan pada buku guru saja, padahal guru PPKn dapat mengembangkan dan memfokuskan pada karakter yang tidak terlalu banyak.

Untuk komponen terakhir yakni penilaian RPP, pada pemahaman komponen ini guru PPKn sudah melakukan penilaian dengan optimal, hal tersebut dapat dilihat pada komponen penilaian sudah memuat indikator yang wajib dipenuhi dengan teknik dan bentuk penilaian otentik, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian dengan kunci jawaban soal, dan kesesuaian pada pedoman penskoran dengan soal.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis penelitian dan temuan di lapangan, guru PPKn di Kabupaten Kubu Raya ini sudah cukup baik pemahamannya dalam mengaplikasikan kemampuannya pada penyusunan RPP, hal ini dibuktikan dengan melihat komponen yang wajib ada dalam penyusunan RPP sudah memenuhi standar dari Permendikbud No 103 tahun 2014, tentang komponen dalam RPP, yakni; memuat Identitas Sekolah, Memuat Kompetensi Inti, Memuat Kompetensi Dasar, Memuat Indikator Pencapaian Kompetensi, Memuat Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran/Kegiatan Inti, adanya Penilaian, Pembelajaran Remedial/Pengayaan, Memuat Media/Alat, bahan serta sumber belajar yang sesuai. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nodyanto, Andul karim, dan Komalasari (2017) tentang Pemahaman guru mengenai implementasi pendekatan Saintifik dalam mata pelajaran PPKn, dalam penelitiannya menemukan, bahwa pemahaman guru mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran PPKn adalah cukup, namun perlu ditingkatkan pada pemahaman model-model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini merekomendasikan kepada guru untuk lebih mempelajari pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran PPKn.

Dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di Kabupaten Kubu Raya sudah memahami dengan baik terhadap Implementasi Kurikulum 2013, hal tersebut dapat terlihat dalam pembuatan RPP yang sudah sesuai dengan Permendikbud, namun dalam pemahaman guru PPKn masih terdapat kelemahan dalam

pemahaman mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih menarik, dan pemfokusan pada karakter siswa yang akan dibentuk.

C. Kendala yang Dihadapi Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kubu Raya

Meskipun pemahaman guru PPKn terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Kubu Raya sudah cukup baik, ternyata dalam temuan penelitian di lapangan tidak sedikit guru juga menghadapi kendala dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kendala dapat diartikan yakni, sebagai halangan atau rintangan, kendala yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran atau tujuan (KKBI).

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, peneliti menemukan masih terdapat kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru PPKn di Kabupaten Kubu Raya, peneliti mencoba merangkum kendala yang dihadapi guru PPKn, yakni sebagai berikut :

1. Kendala yang dihadapi guru adalah kurang dipahaminya pada proses penilaian, pada proses penilaian ini guru menganggap rumit, sehingga masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian terutama pada penilaian Sikap dan keterampilan.
2. Kendala kedua yang dihadapi guru PPKn yakni guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merasa kesulitan dalam memahami lebih dalam dalam lima langkah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring, dan berdasarkan hasil temuan lapangan yang sulit dipahami guru adalah menalar, dan membentuk jejaring.
3. Kendala ketiga yang dihadapi guru adalah salah satunya guru masih belum cukup terampil sebagai fasilitator bagaimana membuat siswa

untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013.

4. Alokasi waktu yang terbatas pada mata pelajaran PPKn menjadi salah satu kendala guru PPKn dalam mengelola pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi.

Dari hasil observasi dan wawancara, sesekali beberapa guru menyampaikan Kurikulum KTSP saja belum selesai, sudah dirubah kurikulum 2013, bagaimana kami guru bisa memahaminya. Ternyata keluhan masih datang dari beberapa guru terhadap perkembangan Kurikulum 2013, hal ini menandakan bahwa terjadi beberapa keluhan pada beberapa guru dalam memahami proses perubahan Kurikulum yang datangnya dari para guru.

Temuan penelitian ini diperjelas kembali oleh penelitian yang dilakukan oleh Cut Raisahaya (2017) (<http://etd.unsyaih.ac.id>) tentang Kendala guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika di SMP Kota Banda Aceh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, secara keseluruhan pelaksanaan Kurikulum 2013 berapa pada kategori cukup dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah (1) peserta didik belum mampu untuk aktif didalam kelas baik dalam bertanya, kreatif dan inovatif, (2) alokasi waktu yang terbatas, (3) guru yang mengikuti pelatihan K 13 hanya guru yang sama. Berdasarkan kendala diatas guru berusaha agar peserta didik dapat aktif di dalam kelas dan alokasi waktu diusahakan cukup kemudian guru mengharapkan agar pelatihan K13 bisa dibagi sama rata untuk semua guru.

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, ternyata masih terdapat kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.